

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Interpersonal

Menurut Bochner (1978), komunikasi interpersonal merupakan proses penyajian pesan yang dilakukan satu orang dan perolehan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai efeknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera<sup>1</sup>. Setiap orang pasti akan melakukan komunikasi satu sama lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Harold Lasswell, komunikasi akan berjalan dengan baik dengan melalui lima tahap yaitu : *Who* : yang berarti siapa, yakni orang yang menyampaikan pesan, *Say What*: pesan apa yang akan disampaikan. *In Which Channel* : Saluran apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. *To Whom* : Siapakah yang menerima pesan tersebut. *Whit what Effect* : Perubahan apa yang akan terjadi saat komunikasi menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan<sup>2</sup>. Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik jika elemen di atas dapat berjalan dengan tepat.

Meskipun kelima elemen di atas sudah berjalan dengan baik terkadang masih banyak orang yang salah paham serta lupa dengan

---

<sup>1</sup> Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom., *Komunikasi Antar Pribadi*, 2020th ed. (Bantul Yogyakarta: Dua Satria Offset, n.d.).

<sup>2</sup> Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (January 31, 2018): 60, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>.

tujuan awal dari berkomunikasi tersebut, maka dari itu setiap orang yang melakukan komunikasi harus melakukan perencanaan terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan saat berkomunikasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>.

Selain itu, komunikasi interpersonal mempunyai karakteristik diantaranya:

1. Audience berjumlah kecil, mudah dikenali dan berjarak dekat.
2. Pesan dikirimkan dalam keadaan terbatas atau secara pribadi.
3. Isi pesan tidak mengalami pembatasan.
4. Komunikator sering bekerja sendiri, dan tidak membutuhkan biaya.
5. Saluran komunikasi interpersonal memakai saluran informal yaitu jaringan komunikasi antarpribadi yang diciptakan di antara interaksi pribadi secara tatap muka dengan tujuan dan kepentingan yang sama<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Wa Rini, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (September 15, 2020): 513, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5380>.

<sup>4</sup> Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom., *Komunikasi Antar Pribadi*.

## B. Strategi Komunikasi John Middleton

Strategi komunikasi merupakan usaha seseorang untuk mengevaluasi dirinya sendiri maupun dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahan yang sama di kemudian hari<sup>5</sup>. Menurut John Middleton, strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, dan penerima pesan<sup>6</sup>. Strategi tidak hanya dilakukan dalam organisasi saja melainkan dapat digunakan untuk mencari solusi terhadap masalah seseorang.

Strategi tersebut digunakan agar tidak terjadi hal yang buruk terutama dalam berkomunikasi terhadap orang lain, apabila komunikasi tidak sesuai yang diinginkan maka akan terjadi salah paham. Dengan demikian, diperlukan strategi untuk dapat mencari solusi dari sebuah masalah.

Stephen Robbins juga menyebutkan bahwa strategi komunikasi adalah alat untuk menentukan tujuan dan arah sikap serta kesiapan untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam jangka panjang<sup>7</sup>. Strategi memiliki makna yang cukup luas namun tujuannya sama supaya informasi yang disampaikan dapat diterima oleh seseorang.

---

<sup>5</sup> Imam Suprabowo and Nurasyikin, "Strategi Coping Remaja Hamil di Luar Nikah Dalam Menghadapi Kecemasan Pasca Melahirkan di Desa Sungai Limau Sebatik Tengah," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 1 (June 26, 2021): 57–68, <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v2i1.4481>.

<sup>6</sup> Universitas Medan Area, "Teori-Teori Strategi Komunikasi," *Ilmukomunikasi.Uma.Ac.Id* (blog), 2022, <https://ilmukomunikasi.umma.ac.id/2022/09/27/teori-teori-strategi-komunikasi/>.

<sup>7</sup> Yuliana, "Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi," *Journal: Sudut Pandang* 2 (n.d.): 2, <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i5.151>.

Secara garis besar, tahapan-tahapan dalam melakukan strategi komunikasi diantaranya;

1. Menentukan khalayak

Khalayak ditentukan untuk mengetahui siapa yang akan berkomunikasi dan menerima pesan, sehingga bisa tersampaikan dengan baik<sup>8</sup>.

2. Menentukan tujuan komunikasi dan menyusun pesan

Menentukan tujuan komunikasi ini dilakukan untuk mengetahui maksud dari pesan yang akan disampaikan. Selanjutnya menyusun pesan dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti oleh semua orang.

3. Menentukan metode

Dalam melakukan metode penyampaian, terdapat dua aspek yaitu cara pelaksanaannya dan bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya ada dua bentuk yaitu:

- a. Metode Redundancy merupakan cara mempengaruhi khalayak atau orang lain dengan mengulang-ulang penyampaian pesan kepada khalayak.
- b. Canalizing merupakan cara mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan kemudian secara perlahan mengubah sikap dan pemikiran khalayak ke arah yang dikehendaki.

---

<sup>8</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah and Moch. Choirul Arif, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang Dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah," *September 2021* Volume 15 (n.d.): 135, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11477>.

Sedangkan menurut isinya terdapat tiga metode, diantaranya:

- a. Metode informatif, merujuk pada akal pikiran khalayak serta dilakukan dalam bentuk pernyataan keterangan, penerangan maupun berita.
- b. Metode persuasif, yakni mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk.
- c. Metode edukatif, memberikan ide kepada khalayak berdasarkan pengalaman dan pendapat dengan tujuan mengubah tingkah laku khalayak ke arah yang diinginkan<sup>9</sup>.

#### 4. Memilih media yang digunakan

Memilih media ini disesuaikan dengan target khalayak, tujuan pesan, teknik yang digunakan, serta pesan yang akan disampaikan<sup>10</sup>.

### **C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Strategi Komunikasi**

Pada strategi komunikasi perlu diperhatikan pula factor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam melakukan strategi komunikasi factor tersebut diantaranya:

---

<sup>9</sup> Atik Hidayatul Ummah et al., *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*, 2021st ed. (Bandung, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, n.d.).

<sup>10</sup> Ekky Dwi Pratama and Aprida Sihombing, "Strategi Komunikasi Kominfo Dalam Menghadapi Fenomena Penyebaran Ujaran Kebencian," *Journal of Communication Studies* 05 (n.d.): 81, <https://journal.lspr.edu>.

## 1. Faktor Pendukung

- a. Pengetahuan : pengetahuan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung karena dalam hal ini komunikator harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan.
- b. Persepsi : persepsi merupakan faktor pendukung dalam melakukan strategi komunikasi yaitu berkaitan dengan cara penyampaian yang dilakukan oleh komunikator sehingga pesan yang disampaikan dapat menarik perhatian dan mendapatkan respon dari komunikan, sehingga proses komunikasi tidak cenderung formal.
- c. Lingkungan : lingkungan sosial dapat mempengaruhi situasi dalam komunikasi, lingkungan yang nyaman dan kondusif serta bersifat terbuka terhadap siapapun dapat berdampak positif dalam melakukan komunikasi, sehingga komunikasi berjalan dengan baik.
- d. Kondisi fisik dan psikis : kondisi fisik dan psikis yang baik mempunyai peran penting dalam melakukan komunikasi, dalam melakukan komunikasi membutuhkan interaksi dengan banyak

- e. orang sehingga kondisi fisik dan psikis harus siap demi kelangsungan komunikasi<sup>11</sup>.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Pengetahuan : Pengetahuan bisa menjadi hambatan apa bila komunikator tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai keadaan yang berkembang di sekitarnya. Hal ini berdampak pada proses penyampaian pesan yaitu komunikator kesulitan dalam memulai komunikasi.
- b. Persepsi : Persepsi menjadi hambatan bagi komunikator yang tidak menguasai cara penyampaian pesan yang akan disampaikan sehingga komunikasi yang dilakukan terlalu formal sehingga kurang menarik perhatian komunikan.
- c. Lingkungan : Lingkungan menjadi faktor penghambat apabila situasi di lingkungan tersebut tidak mendukung komunikator untuk melakukan komunikasi, serta cenderung menghambat komunikator dalam melakukan komunikasi sehingga kondisi tersebut dapat mengganggu komunikator saat melakukan komunikasi serta tidak bisa menyampaikan pesan secara luas.
- d. Kondisi Fisik dan Psikis : Kondisi fisik juga dapat menjadi hambatan dalam strategi komunikasi, seperti contoh ada komunikan yang mengalami masalah pendengaran, hal tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan tidak efektif. Kondisi

---

<sup>11</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

fisik yang kurang sempurna menyebabkan kurangnya ruang gerak ketika melakukan komunikasi. Selain kondisi fisik, kondisi psikis juga bisa menjadi hambatan, komunikator yang mempunyai penyakit psikis dapat menghambat komunikasi, bahkan komunikasi bisa saja tidak dapat dilakukan sama sekali sehingga komunikator tidak dapat berinteraksi dengan komunikan secara efektif<sup>12</sup>.

#### **D. *Social Adjustment Schneiders***

Menurut Schneiders, penyesuaian sosial yaitu sebuah kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Schneiders juga menyebutkan bahwa penyesuaian sosial atau *social adjustment* sebagai proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial merupakan sebuah proses yang mencakup respon mental dan perilaku dalam mengatasi tuntutan sosial yang membebani dirinya dan dialami dalam relasinya dengan lingkungan sosial.

---

<sup>12</sup> Fisipol, "Hambatan Strategi Komunikasi," *Universitas Medan Area Fakultas Isipol Prodi Ilmu Komunikasi* (blog), September 27, 2022, <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/09/27/hambatan-strategi-komunikasi/>.



Proses *social adjustment* berawal dari kesadaran diri sendiri sebelum melakukan penyesuaian dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain akan berlangsung sehat dan menyenangkan apabila seseorang memiliki kemampuan penyesuaian yang memadai. Keberhasilan seseorang dalam melakukan *social adjustment* dicapai melalui kualitas pribadi yakni termasuk tingginya tingkat perkembangan emosional, menurut Schneiders aspek *social adjustment* meliputi menghormati dan menerima hak-hak orang lain, melibatkan diri dalam berelasi, minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain, menghormati nilai-nilai integritas hukum serta memiliki sifat rendah hati dan tidak egois<sup>13</sup>.

#### **E. Hamil di luar nikah**

Kasus hamil di luar nikah terjadi karena adanya pergaulan seks bebas yang dilakukan oleh manusia. Pengertian hamil diluar nikah yaitu seorang perempuan yang hamil sebelum melangsungkan akad nikah<sup>14</sup>. Mengalami kehamilan di luar nikah terutama pada masa remaja tentu merugikan banyak pihak, bukan hanya dari remaja itu sendiri tetapi juga merugikan orang tua serta keluarga. Kerugian yang didapatkan tidak hanya dari segi materi tetapi juga dari kesehatan seseorang yang mengalami hamil di luar nikah.

---

<sup>13</sup> Widyana Sulistio, Endro Puspo Wiroko, and Anindya Dewi Paramita, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Media Ilmiah Psikologi* 16 (2018): 38.

<sup>14</sup> Zulmikarnain, "Pernikahan Usia Muda Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkel Kabupaten Kutai Timur."

Proses terjadinya kehamilan remaja di luar nikah yang melakukan hubungan seks pranikah sehingga menyebabkan akibat yang tidak diinginkan. Hubungan seks di kalangan remaja merupakan masalah yang menimbulkan keresahan di masyarakat, terdapat dugaan bahwa kecenderungan hubungan seks remaja semakin meningkat tidak hanya di kota besar, tetapi juga di kota kecil.

Kurangnya etika dan moral yang dapat menjadi pemicu kasus kehamilan di luar nikah ini menjadi *trend* pada remaja masa sekarang, sehingga mereka tidak melihat masalah ini sebagai sebuah pelanggaran yang merupakan aib yang perlu dibenahi. Tidak dipungkiri hamil di luar nikah menimbulkan berbagai kontroversi, hal ini menimbulkan dampak sosial dari orang lain yang menolak terjadinya masalah tersebut, seperti pelaku akan dikucilkan, pelaku mendapat tekanan dari orang lain.

